

PENDAHULUAN

Berbagai macam aktivitas baik ringan maupun berat akan memicu sekresi keringat dalam badan. Sekresi keringat merupakan metabolisme yang normal. Keringat dihasilkan oleh kelenjar keringat yang bernama kelenjar ekrin dan apokrin. Kelenjar ekrin terdapat hampir di seluruh permukaan kulit. Kelenjar ekrin sudah ada sejak kecil dimana keringat yang dihasilkannya tidak hanya berfungsi sebagai alat pengeluaran sisa metabolisme tubuh namun juga berguna untuk mengatur suhu tubuh. Kelenjar apokrin terletak di daerah ketiak, payudara, daerah anus dan kemaluan. Kelenjar apokrin akan berfungsi aktif setelah remaja dan keringat yang dihasilkan dipengaruhi oleh rangsangan emosi. Keringat apokrin mengandung banyak lemak dan protein, yang apabila diuraikan oleh bakteri akan menimbulkan bau yang tidak enak. Bau inilah yang kemudian dikenal sebagai bau badan.

Kebersihan dan bau badan merupakan hal utama dan penting dalam higienitas dan penampilan seseorang. Seseorang akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi bila badannya berbau harum dan menyegarkan.

Masalah bau badan menjadi masalah yang serius terutama ketika terjadi interaksi sosial, sehingga dilakukan usaha untuk mengatasi bau badan dengan cara tradisional sampai modern. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi bau

badan dengan cara modern yang praktis untuk mengatasi bau badan yaitu dengan adanya produk kosmetik seperti deodoran.

Deodoran adalah sediaan yang mengurangi atau menutupi bau badan, untuk maksud non-terapeutik dan tidak merubah fungsi tubuh. Sediaan ini memiliki ragam bentuk mulai dari serbuk, cairan, cream, aerosol, sampai bentuk padatan atau batang (stik), deodoran dalam bentuk stik mudah digunakan dengan cara dioleskan pada ketiak serta tidak mudah patah atau retak selama penyimpanan.

Salah satu bahan alam yang digunakan sebagai bahan deodoran yaitu daun teh yang terbukti memiliki aktivitas antibakteri sehingga dapat menghilangkan bau badan. Identifikasi dari masalah ini adalah berapa persen ekstrak etanol daun teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) yang mengandung aktivitas antibakteri, apakah sediaan deodoran yang mengandung ekstrak etanol daun teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) sebagai antibakteri memiliki stabilitas yang baik, dan apakah sediaan deodoran yang mengandung ekstrak etanol daun teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) aman dan disukai.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sediaan deodoran yang stabil dan memiliki aktivitas antibakteri yang dapat mengurangi bau badan serta aman digunakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai formulasi sediaan deodoran stik dari ekstrak daun teh yang stabil, efektif, aman dan nyaman dalam penggunaannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Teknologi Farmasi dan Laboratorium Mikrobiologi. Program Studi S1 Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengtahuan Alam, Universitas Garut.

